

EVALUASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN

Aris Setyawan, Hendro Widodo

Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Setyaaris82@gmail.com, hwmpaiuad@gmail.com

Abstract: the learning process is very important at a school. And lesson ismuba is the characteristic and advantage of school Muhammadiyah. Various problems in the process of learning ismuba learning program planning, the implementation of the learning process, and monitoring the process of learning that are not yet effective. As for the formulation of the problem is how the implementation of the standards process, the attainment of performance targets sejauhmana educator and follow-up of the results of the achievement of the implementation of the standards process conducted by the school. Objective to know the implementation of the educational process, setandar to know tingkat the achievement of the performance of teachers and schools in the process of planning, implementation and assessment in the learning process, and the follow-up attempt to do by the school in improving teacher performance. This research is a research evaluative subjects throughout the ismuba teacher in SMK Muhammadiyah 1 Playen. The method of this research is a descriptive qualitative data analysis with the method of inductive. Based on the results of the analysis and discussion of it can be concluded that: the implementation of the standard process of education in SMK Muhammadiyah 1 Playen is already well underway, and there are still deficiencies that must be corrected by the school, although there are already

some It's been done well. Follow-up efforts need to be done by the school to improve the ability of teachers so that teachers become more professional.

Abstrak : Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting pada sebuah lembaga sekolah. Dan pelajaran ismuba adalah ciri khas dan keunggulan dari sekolah Muhammadiyah. Berbagai masalah pada proses pembelajaran ismuba yaitu Perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang belum efektif. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan standar prosesnya, sejauhmana target pencapaian kinerja pendidik dan upaya tindak lanjut dari hasil pencapaian pelaksanaan standar proses yang dilakukan oleh sekolah. Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan setandar proses pendidikan, untuk mengetahui tingakat pencapaian kinerja guru dan sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran, dan upaya tindak lanjut yang harus dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan subyek seluruh guru ismuba di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis data induktif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan standar proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Playen sudah berjalan dengan baik, dan masih ada kekurangan yang harus diperbaiki oleh sekolah, walaupun sudah ada sebagian yang sudah terlaksana dengan baik. Perlu upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru supaya menjadi guru yang lebih profesional.

Keywords: Evaluasi; Standar Proses; al-Islam dan Kemuhmadiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia. Adanya peran yang sentral demikian, maka isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan Indonesia sedang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Kondisi ini menuntut pemerintah harus mempersiapkan berbagai hal dalam dunia pendidikan supaya dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan ditetapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ruang lingkup standar nasional pendidikan ini meliputi delapan standar yaitu : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Standar nasional pendidikan ini sebagai acuan dasar yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu.¹

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Untuk itu peranan guru menjadi sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan pada pasal 19 ayat (3) yaitu: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.² Sekarang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.³

Konsep belajar mengajar siswa adalah subjek belajar, bukan objek, sebagai unsur manusia yang pokok dan sentral, bukan unsur pendukung atau tambahan.⁴ Sebaiknya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan harus memenuhi standar yang melibatkan keaktifan siswa dan tidak terpusat pada guru. Hal ini perlu inovasi dan kreatifitas seorang guru sangat diperlukan. Sesuai amanat yang terdapat dalam peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan yang menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran agar dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Supaya proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien pada setiap satuan pendidikan perlu melakukan empat hal yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran setiap guru harus mempunyai silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah bagian dan tugas awal guru untuk menata agar pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang diterapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga menumbuhkan bakat atau potensi diri siswa. Dan salah satu indikator yang menjadikan pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Playen diperoleh data yang menunjukkan bahwa penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru masih mengedepankan peran guru. Hal ini menyebabkan siswa

kurang berperan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi dirinya. Implementasi model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa sudah saatnya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru perlu menguasai sejumlah model pembelajaran yang ada dan menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan. Alternatif yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan menggunakan mengkolaborasikan bermacam-macam metode pembelajaran.

Penyusunan administrasi belum sepenuhnya dilaksanakan secara mandiri akan tetapi masih menggunakan cara pintas dengan mengkopi administrasi dari pihak ketiga atau dari sekolah lain. Pengembangan silabus belum dilaksanakan karena masih berupa buku kurikulum dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sebagian besar RPP hanya mengkopi dan guru belum bisa menyusun RPP secara mandiri sehingga kemampuan mengajarpun tidak sesuai dengan rencana yang ada didalam RPP tersebut. Dalam hal teknik penilaian, guru sering tidak paham dengan penilaian pembelajaran yang harus dilakukan. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Namun faktanya penilaian yang dilaksanakan sebagian besar tes tulis, penugasan, tes praktik.

Masalah-masalah lain adalah kurangnya pembinaan guru dalam mengembangkan silabus dan RPP baik di sekolah maupun di luar sekolah. Minimnya guru yang mengikuti worksop dan seminar sehingga kemampuan guru juga belum meningkat. Faktor yang memengaruhi proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pribadi guru sebagai pengelola kelas. Guru belum bisa melaksanakan proses pembelajaran, belum memiliki persiapan mental yang kuat, belum menyesuaikan antara tugas dan tanggung jawab, kurang penguasaan bahan, kondisi fisik yang tidak sehat, dan lemah dalam motivasi kerja. Faktor eksternal adalah kondisi yang timbul atau

datang dari luar pribadi guru, antara lain keluarga dan lingkungan pergaulan di masyarakat. Faktor lingkungan, yang dimaksud adalah faktor lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan judul evaluasi standar proses Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul. Untuk mengetahui sejauhmana pencapaian program dan kualitas pendidikan AIK.

EVALUASI DAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN

Guba dan Licolin menyebutkan bahwa evaluasi adalah *“a proses for describing an evalend and judging its merit and worth”*. Ini berarti bahwa evaluasi adalah suatu proses yang menggambarkan peserta didik dan menimbangkannya dari segi dan arti. Teori yang lain dari Arifin Zainal mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil/produk⁵.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu kegiatan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama dalam nilai dan arti. Gambaran kualitas yang dimaksud adalah konskuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (terencana sesuai prosedur dan prinsip tertentu). Hakikat dari penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistemik dan sistematis, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta evisiensi suatu program pendidikan. Hasil penilaian akan bermanfaat dalam upaya memodifikasi dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran dan penilaian itu sendiri. Dari hasil evaluasi ini dapat dijadikan tolak ukur pencapaian dan dasar dalam menentukan program selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan sistemik untuk menentukan nilai

dalam pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgemen*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi.

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Untuk itu peranan guru menjadi sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan pada pasal 19 ayat (3) yaitu: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

Sesuai dengan undang-undang tersebut maka dalam standar proses memuat komponen-komponen sebagai berikut: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran. Untuk memperjelas komponen-komponen itu perlu penjabaran yang lebih spesifik yaitu :

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Dalam Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a) Silabus

Silabus adalah salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian.⁷

Silabus ini dipergunakan untuk suatu produk hasil pengembangan kurikulum dalam bentuk penjabaran lebih lanjut dan lebih rinci mengenai standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang ingin dicapai dan uraian materi yang akan dipelajari siswa. Silabus juga memuat kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, evaluasi dan sumber belajar. Silabus ini bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut dalam seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penegelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian atau evaluasi.

Dalam pengembangan silabus ini perlu memperhatikan prinsip yang melandasi pengembangan silabus antara lain ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Dalam pengembangan silabus perlu memperhatikan prinsip pengembangan silabus seperti yang dikemukakan oleh Trianto yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, dan fleksibel.⁸ Untuk itu dalam pengembangan silabus perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut supaya lebih berkualitas.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.⁹ Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.¹⁰

Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, efektif, bermakna interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun RPP yang harus melampaui langkah-langkah sebagai berikut: identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran

atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai; media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.¹¹

c) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pendahuluan ini meliputi yang pertama adalah Pendahuluan. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kedua adalah kegiatan inti. Silberman menjelaskan dalam pembelajaran menggunakan metode belajar kolaboratif yang menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakan dalam memanfaatkan keputusan sosial anak.¹² Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

d) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

e) Sumber Belajar

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pelajaran dapat diperoleh.¹³ Dengan demikian penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk SMK/MAK adalah 32 peserta didik. Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu.

b) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/sekolah. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/sekolah .

c) Pengelolaan Kelas

Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik serta dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik dan harus menggunakan tutur kata yang santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Guru bisa menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Guru dapat menciptakan suasana yang tertib, disiplin, nyaman. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian ini berupa proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik.¹⁴ Ciri penilaian yang baik adalah menilai prestasi siswa dari aktivitas suatu kegiatan.¹⁵

Dari uraian di atas penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan/supervisi dalam proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pengawasan pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

Setelah dilaksanakan pengawasan akan diketahui kelebihan dan kekurangannya maka perlu dilakukan rencana tindak lanjut. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Sangat ideal apabila seorang guru dalam mengikuti pelatihan karena dorongan untuk aktualisasi diri sebagai memotivasi dirinya sendiri untuk memperoleh kepuasan dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pelatihan.

Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan standar proses pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah, maka perlu adanya indikator sebagai tolak ukur keberhasilannya. Dalam standar proses pendidikan ada 4 komponen yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Namun peneliti mengambil tiga komponen yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran, dengan alasan penilaian merupakan kelanjutan dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dijadikan menjadi satu pada proses pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1
Indikator Standar Proses

STANDAR PROSES						
Komponen			Indikator			
1. Perencanaan						
2.	1.	Silabus sudah sesuai/relevan dengan standar	2.	1.	1.	Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
			2.	1.	2.	Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri atau berkelompok

2.	2.	RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	2.	2.	1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran
			2.	2.	2.	RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik.
2. Pelaksanaan						
2.	3.	Sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat	2.	3.	1.	Siswa dapat mengakses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah.
			2.	3.	2.	Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran

						untuk membantu dan memotivasi peserta didik.
2.	4.	Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik.	2.	4.	1.	Para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
			2.	4.	2.	Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi.
3. Supervisi						
2.	5.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.	2.	5.	1.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
			2.	5.	2.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan

						berkelanjutan oleh kepala sekoah/sekolah dan pengawas.
--	--	--	--	--	--	--

(Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2011 : 35)

METODE PENELITIAN

a. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Jalakan, Logandeng, Playen, Gunugkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2018/2019

b. Rancangan, Bahan/Subyek Penelitian

1) Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu guru dan karyawan. Sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.¹⁶

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan *fenomenologi* merupakan pendekatan yang didasari dari pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi objek, orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa, melainkan interpretasi mereka.

3) Metode Penentuan Subyek

Untuk menggunakan atau meneliti subyek yang ada di lapangan penilitian ini menggunakan metode populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 guru.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁷ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

4) Teknik Pengumpulan

Data Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: (a) data reduction (reduksi data), (b) data display (penyajian data), (c) conclusion drawing/verification (penerikan kesimpulan/verifikasi).¹⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dapat diperoleh data sebagai berikut :

1) Perencanaan

a) Silabus sudah sesuai/relevan dengan standar

(1) Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Sebanyak 70% guru telah melakukan pengembangan silabus dan telah sesuai dengan SI, SKL, dan panduan KTSP, sebagian silabus telah sesuai dengan SI, SKL, dan panduan KTSP sebanyak 30%.

(2) Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri atau berkelompok.

Guru yang belum mengkaji dan dikembangkan silabus secara teratur oleh guru secara mandiri atau kelompok sebanyak 70% dan sebagian silabus telah dikaji dan dikembangkan secara teratur oleh guru secara mandiri atau kelompok sebanyak 30%. Sedangkan semua guru belum mengkaji dan dikembangkan secara teratur oleh

guru secara mandiri atau kelompok dan berdampak pada peningkatan mutu peserta didik.

b) RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.

Semua guru belum mengerjakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Semua guru juga belum menyusun RPP sendiri untuk setiap kompetensi dasar berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dan direview secara berkala untuk memastikan dampaknya pada peningkatan mutu peserta didik.

(2) RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik.

Dalam menyusun RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, kabutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya sebanyak 60% dan guru RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi kemampuan sosial, norma ,nilai-nilai, lingkungan peserta didik kabutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya sebanyak 40%. Semua guru dalam penyusunan RPP belum direview oleh para ahli.

2) Pelaksanaan

a) Sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat.

(1) Siswa dapat megakses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah.

Siswa yang menggunakan sumber belajar yang dibeli sendiri dan berbagi materi yang ada di perpustakaan dan dapat dipinjam diluar sekolah selama kurang dari satu minggu dan dapat diperpanjang serta dapat mengakses buku BSE selama pelajaran berlangsung sebanyak 80%. Siswa yang menggunakan sumber belajar yang dibeli sendiri dan berbagi materi yang ada di perpustakaan serta dapat mengakses buku BSE selama pelajaran berlangsung adalah 20%.

- (2) Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik.

Guru yang sepenuhnya menggunakan pada buku pelajaran saja dalam melakukan proses pembelajaran sebanyak 50%, Guru sudah menggunakan sumber belajar lainnya selain buku pelajaran, namun hanya pada pelajaran tertentu sebanyak 20%, Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik sebanyak 20%, dan Guru menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran di sekolah serta memanfaatkan tempat belajar lain di luar mdrasah dengan melibatkan siswa sebanyak 10%.

- b) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik.

- (1) Para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Guru yang belum konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP adalah 60%, guru yang

sudah konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang sesuai dengan RPP yang disusun sebanyak 40%.

- (2) Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi.

Guru belum konsisten memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, dan elaborasi serta mendapatkan konfirmasi di setiap proses pembelajaran sebanyak 40%. Guru yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, dan elaborasi serta mendapatkan konfirmasi di setiap proses pembelajaran sebanyak 40%. Guru tidak hanya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, dan elaborasi serta mendapatkan konfirmasi di setiap proses pembelajaran tetapi juga di luar proses pembelajaran adalah 20%.

3) Supervisi

- a) Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

- (1) Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah disupervisi dan dievaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran sebanyak 70%. Proses pembelajaran di sekolah disupervisi dan dievaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran termasuk program tindak lanjut sebanyak 30%.

- (2) Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan oleh kepala sekoah/sekolah dan pengawas.

Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan pengawas tetapi tidak ditindak lanjuti sebanyak 20%. Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah dan pengawas sebanyak 80%.

4) Beban Kerja Minimal Guru

Tabel 2
Struktur Kurikulum Tahun 2018/2019

	Mata Pelajaran	Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
1	Qur'an Hadits (Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fiqih	3	3	3	3	3	3
4	Sejarah Kkebudayaan Islam	1	1	1	1	1	1
5	Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	12					

(PP Muhammadiyah Dikdasmen, 2017 : 98)

Dari tabel kurikulum tersebut dapat dilihat bahwa ismuba dipelajari oleh semua tingkatan kelas. Untuk alokasi waktu 12 jam pelajaran per minggu. Selain itu untuk menambah kemampuan dalam membaca dan menulis Al Qur'an masih ditambah 2 jam pelajaran per minggu untuk semua tingkatan kelas sebagai ekstra pengembangan diri.

5) Buku Teks Pelajaran

Tabel 3
Rasio Buku Pelajaran

No	Pelajaran	Jumlah siswa	Jumlah Buku	Rasio
1.	Pendidikan Agama			

	a. Qur'an Hadits	1.184	1.184	1	1
	b. Aqidah Akhlak	1.184	1.184	1	1
	c. Fiqih	1.184	1.184	1	1
	d. SK Islam	1.184	1.184	1	1
2.	Pendidikan Kemuhammadiyah	1.184	1.184	1	1
3.	Bahasa Arab	1.184	1.184	1	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio buku pelajaran dari 11 mata pelajaran adalah 1:1. Sehingga setiap siswa mempunyai buku pelajaran pada masing-masing mata pelajaran ismuba.

6) Pengelolaan Kelas

Pada pengelolaan kelas ini peneliti mengamati guru dalam mengatur tempat duduk peserta didik dan aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan. Kata-kata guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik, harus menggunakan tutur kata yang santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik. Kondisi ruang kelas yang diciptakan dalam suasana yang tertib, disiplin, nyaman. Pemberian penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penghargaan pendapat kepada peserta didik dan pakaian yang dipakai saat pembelajaran. Ketepatan guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Untuk mengetahui penilaian di kelas perlu adanya standar penilaian yang dijadikan acuan penilaian. Berikut ini standar penilaian kelas untuk mengetahui predikat atau kemampuan guru dengan konversi nilai. 15-39 : Sangat Kurang (SK), 40-54: Kurang (K), 55-69 : Cukup (C), 70-84: Baik (B), dan 85-100: Amat baik (AB).

Tabel 4
Pengelolaan Kelas

NO	NAMA	NILAI	KONVERSI	KETERANGAN
----	------	-------	----------	------------

1.	Adik Ariyanta, S.Pd.I	86	Amat Baik	Masih perlu melibatkan siswa dalam diskusi kecil sehingga ada variasi pembelajaran.
2.	Eko daryono,S. Pd.I	84	Baik	Perbaiki cara perumusan penilaian dan perlu mengadakan diskusi kecil dalam kelas
3.	Wahyu Dwi Nugraha, S.Pd.I	88	Amat Baik	Kesesuaian indikator dengan soal-soal dalam penilaian perlu diperbaiki
4.	Margito, S.Pd.I	82	Baik	Lebih banyak menambah media pembelajaran
5.	Fajarrudin , S.Pd.I	85	Baik	Perlu adanya penilaian proses pembelajaran
6.	Hamim, S,Pd.I	88	Amat Baik	Adakan penilaian akhir untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa
7.	Aris Setyawan, S.Pd.I	82	Baik	Dalam pembelajaran agama perlu lebih memperbanyak meia praktik.

8.	Rudi Yunianto, S.Pd.I	82	Baik	Penguasaan di kelas perlu peningkatan, adakan penilaian akhir
9.	Mulyono, S.Pd.I	81	Baik	Masih perlu dilaksanakan penilaian proses pembelajaran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan di kelas ada 3 guru yang mendapat nilai di atas 85 dengan predikat sangat baik, dan 6 guru yang mendapat nilai di diantara 70-84 dengan predikat baik. Pada umumnya guru SMK Muhammadiyah 1 Playen baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, namun masih perlu peningkatan dan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran. Ada kekurangan pada masing-masing guru yang berbeda-beda dan perlu pembinaan dan peningkatan individual guru yaitu masih perlu melibatkan siswa dalam diskusi kecil sehingga ada variasi pembelajaran, memperbaiki cara perumusan penilaian, kesesuaian indikator dengan soal-soal dalam penilaian perlu diperbaiki, lebih banyak menambah media pembelajaran, perlu adanya penilaian proses pembelajaran, dalam pembelajaran agama perlu lebih memperbanyak media praktik, penguasaan di kelas perlu peningkatan, dan perlu diadakan penilaian akhir.

7) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai hahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian

diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran

Secara rinci dapat diketahui bahwa guru yang menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus mata pelajaran kepada siswa pada semester yang berjalan ada 4 orang, teknik penilaian yang ada pada silabus telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (KD) ada 9 guru, guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian ada 5 orang, guru menggunakan berbagai teknik penilaian ada 9 guru, guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa ada 9 guru, guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/ komentar yang mendidik ada 9 guru, guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran ada 9, guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah/sekolah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa berjumlah 10 guru, Sekolah/Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan berjumlah 10 guru.

8) Penilaian Kinerja Guru

Penilaian itu dilakukan oleh kepala sekolah dalam waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Indikator-indikator itu juga perlu diketahui oleh guru sebelumnya sehingga setiap guru harus mempersiapkan segala sesuatu supaya proses penilaian kinerjanya lebih optimal. Hasil penilaian kinerja guru tersebut adalah ada 3 guru yang mendapat nilai dengan kategori baik, 6 guru yang mendapat nilai kategori cukup, dan 1 guru yang mendapat nilai kategori sedang. Sedangkan rata-rata nilai yang didapatkan oleh semua guru dengan kategori nilai cukup.

9) Pengawasan Proses Pembelajaran

Peneliti mengobservasi dan mendokumentasikan pada kegiatan pengawasan/supervisi dalam proses pembelajaran

pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dalam proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Hasil dari pengawasan ini akan diketahui kelebihan dan kekurangannya guru dan perlu dilakukan rencana tindak lanjut. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Kritikan dan saran serta bimbingan kepada guru yang belum memenuhi standar perlu dilakukan. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut untuk menambah kompetensi sebagai guru yang profesional.

Hasil pengumpulan dokumentasi didapatkan hasil supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan pengawas tetapi tidak ditindak lanjuti sebanyak 20%. Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah dan pengawas sebanyak 80%.

KESIMPULAN

Pelaksanaan standar proses di SMK Muhammadiyah 1 Playen sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana yang ditetapkan sekolah. Artinya dalam pelaksanaan standar proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Playen sudah banyak indikator yang terlaksana dengan maksimal. Seperti dalam silabus yang sudah sesuai dengan SI, SKL, dan panduan kurikulum serta sudah mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah/sekolah. Silabus sudah dikaji dan dikembangkan secara teratur oleh guru secara mandiri atau kelompok. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan buku panduan dan buku pengayaan, tetapi juga menggunakan buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik.

Namun masih ada kekurangan pada Pelaksanaan pembelajaran guru belum sesuai dengan RPP yang disusun guru yang mencantumkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang sesuai dengan RPP yang disusunnya. Dan hal itu yang menjadi catatan supaya guru lebih meningkatkan kualitas mengajar sesuai RPP yang telah dibuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah RI. (2011). *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Peraturan Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah. (2013). *Nomor 32 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Peraturan Pemerintah.
- PP Muhammadiyah Dikdasmen, M. (2017). *KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) TAHUN 2017 SMA/SMK MUHAMMADIYAH SE-INDONESIA*.

Yogyakarta.

Sardiman. A.M. (2012). *Interaksi Belajar & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Silberman, M. (2006). *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumarna dan Muhamad H. (2007). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. . (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.

Triyanto. (2009). *Standar Penilaian di Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ENDNOTE

¹ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 14.

² Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 14

³ Peraturan Pemerintah Tahun 2013 Nomor 32 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi Belajar & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 4.

⁵ Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷ Triyanto, *Standar Penilaian di Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 210.

- ⁸ Triyanto, *Standar Penilaian di Kelas.*, 214.
- ⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- ¹⁰ Triyanto, *Standar Penilaian di Kelas.*, 214
- ¹¹ PP Muhammadiyah Dikdasmen, M., *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Tahun 2017 Sma/Smk Muhammadiyah Se-Indonesia.* (Yogyakarta, 2017).
- ¹² M. Silberman, *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), 30.
- ¹³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 14.
- ¹⁴ Sumarna dan H. Muhamad, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 15.
- ¹⁵ H. A. Tilaar, *Media Pembelajaran AKTif* (Bandung: Nuansa, 2010), 281.
- ¹⁶ L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.
- ¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), 273.
- ¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 16.